

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar kognitif dalam pembelajaran Fikih adalah pencapaian peserta didik dalam ranah pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman, analisis, dan penerapan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Setyawati, 2018). Pencapaian ini termasuk dalam kemampuan mengingat dan memahami konsep-konsep dasar fikih, seperti tata cara ibadah, muamalah, dan aturan-aturan lainnya, serta keterampilan untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam berbagai konteks.

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil ketika memenuhi tujuan yang ingin dicapai (Datu et al., 2022). Dalam implementasinya pada pembelajaran Fikih, seorang guru diharapkan mampu menerapkan metode yang sesuai dan mendukung untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini ditandai oleh kemampuan siswa dalam mengintegrasikan pengetahuan fikih dengan kemampuan berpikir kritis dan logis, sehingga mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam.

Dalam upaya mencapai hasil belajar yang optimal, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi kunci utama. Guru perlu mengadaptasi metode yang tidak hanya menitikberatkan pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, seperti melalui diskusi kelompok, studi kasus, atau pemecahan masalah (Asmani, 2016). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami materi fikih secara mendalam, sekaligus melatih kemampuan mereka dalam menganalisis dan mengevaluasi permasalahan berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam.

Ada berbagai metode interaktif yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seperti *Think-Pair-Share*, *jigsaw*, *adaptive learning*, *gamekit*,

team game tournament, dll. Penerapan metode interaktif yang beragam ini dapat mengubah pembelajaran yang awalnya monoton dan cenderung membuat siswa mudah jenuh menjadi lebih menarik. Hal ini tidak hanya membangkitkan semangat belajar siswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka. Selain itu, metode interaktif juga mendorong siswa untuk lebih aktif berkolaborasi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis selama proses pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada kelas VII A dan B MTS Al-Jawami Cileunyi Kabupaten Bandung, peneliti menemukan masalah pada hasil belajar kognitif siswa khususnya pada mata pelajaran Fikih. Idealnya nilai siswa dalam mata pelajaran Fikih berada di atas KKM karena guru sudah mengajar dengan benar, namun kenyataannya nilai siswa pada mata pelajaran Fikih berada di bawah KKM. Ini dibuktikan dengan hasil test yang sebelumnya pernah dilakukan di kelas VII A dan B, data menunjukkan sekitar 60% dari jumlah keseluruhan siswa di kelas VII A dan B.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus menggunakan metode yang lebih variatif. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menerapkan metode *Think Pair Share with Movement*. Menurut M Sunita (2014: 62) *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik berpikir secara mandiri tentang permasalahan yang diberikan oleh guru kemudian diskusi dengan pasangan dan membagikan hasil diskusi tersebut kepada teman di kelas. Metode *Think Pair Share* (TPS) juga dapat disebut dengan berpikir, berpasangan, dan berbagi. Metode ini merupakan metode dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat mengubah pembelajaran yang monoton menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dalam metode ini, guru hanya menyajikan materi secara singkat. Selebihnya peserta didik sendiri yang berpikir tentang apa yang dijelaskan oleh guru ataupun dialami sendiri oleh peserta didik (Rukmini, 2020).

Sedangkan metode *Movement* adalah model yang dirancang dari setiap aspek gerak. Kegiatan belajarnya memanfaatkan model pendekatan pemecahan masalah, penemuan terbimbing, dan berbasis proyek (Gustiawati & Julianti, 2018). Menurut

Nugraha, Dimyati, & Gustiawati, (2021) model pembelajaran pendidikan gerak atau dikenal dengan istilah *Movement education* merupakan suatu pembelajaran yang menitik beratkan pada kurikulum penguasaan konsep gerak. Pembelajaran dengan konsep gerak ini sangatlah penting bagi siswa, karena didalamnya terdapat materi-materi pelajaran yang menyenangkan dan memicu timbulnya minat dan partisipasi aktif dari para siswa untuk mengikuti materi pelajaran tersebut (Nurjaman et al., 2022).

Metode *Think Pair Share with Movement* merupakan kombinasi dari model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dan pendekatan berbasis gerak (*Movement*). Dalam metode ini, peserta didik diajak untuk berpikir mandiri tentang permasalahan yang diberikan oleh guru, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil diskusi dengan teman di kelas. Selain itu, metode ini mengintegrasikan aspek gerak sebagai bagian dari proses pembelajaran, yang dirancang untuk memanfaatkan pendekatan pemecahan masalah, penemuan terbimbing, dan pembelajaran berbasis proyek. Dengan memadukan aktivitas berpikir kritis dan interaksi fisik melalui gerakan, metode ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis, efektif, dan menyenangkan. Pendekatan ini juga mendorong partisipasi aktif, minat belajar, serta keterlibatan fisik dan emosional dalam proses pembelajaran.

Alasan peneliti memilih metode ini dibandingkan dengan metode lain ialah, metode ini pernah peneliti coba terapkan di kelas lain dengan permasalahan yang serupa dan dampak yang ditunjukkan ialah terjadinya peningkatan yang cukup signifikan dari hasil belajar siswa yang sebelumnya kurang. Peneliti berharap Metode *Think Pair Share with Movement* menjadi solusi dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fikih di Kelas VII A MTs Al- Jawami Cileunyi, Kabupaten Bandung. Oleh karena itu, permasalahan ini menarik perhatian peneliti untuk dijadikan skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Think Pair Share With Movement* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah yang akan penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *Think Pair Share with Movement* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata Pelajaran Fikih di kelas VII A MTs Al-Jawami?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada mata Pelajaran Fikih di kelas VII A MTs Al-Jawami?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode *Think Pair Share with Movement* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata Pelajaran Fikih di kelas VII A MTs Al-Jawami?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Penerapan metode *Think Pair Share with Movement* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata Pelajaran Fikih di kelas VII A MTs Al-Jawami.
2. Hasil belajar kognitif siswa pada mata Pelajaran Fikih di kelas VII A MTs Al-Jawami.
3. Pengaruh penerapan metode *Think Pair Share with Movement* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata Pelajaran Fikih di kelas VII A MTs Al-Jawami.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan, serta dapat dijadikan wawasan atau pedoman bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian sejenis kedepannya, khususnya bagi aktivitas siswa dalam mempelajari mata fikh supaya siswa bisa mendapatkan hasil belajar kognitif yang baik.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat mendapatkan suasana belajar baru yang lebih tepat dan menyenangkan, tentunya mudah untuk menyerap atau memahami materi ,dan mampu menerapkan peran yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.
 - 2) Dengan memanfaatkan model pembelajaran baru ini, diharapkan kejenuhan siswa akan berkurang selama proses pembelajaran yang biasanya selalu sama.
- b. Bagi Guru
- 1) Sebagai kajian atau informasi untuk menggali konsep tentang metode pembelajaran *Think Pair Share with Movement* dalam mata Pelajaran Fikih dalam rangka meningkatkan hasil belajar Kognitif sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.
 - 2) Memperluas wawasan pengetahuan pendidik tentang metode pembelajaran *Think Pair Share with Movement*.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Dapat dijadikan tambahan atau masukan sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share with Movement*
 - 2) Memberikan pengalaman atau contoh pada guru-guru lain untuk menerapkan pembelajaran metode atau inovasi dalam pembelajaran *Think Pair Share with Movement* di MTs Al Jawami.

E. Kerangka Berpikir

Metode *Think-Pair-Share with Movement* adalah pengembangan dari metode pembelajaran aktif *Think-Pair-Share* yang menggabungkan aktivitas fisik untuk meningkatkan interaksi, partisipasi, dan keterlibatan siswa (Ula, 2024a). Metode ini terdiri dari tiga tahap utama. Pertama, tahap *Think* (berpikir), di mana siswa diberikan pertanyaan atau masalah untuk dipikirkan secara individu. Dalam versi ini, siswa dapat berpindah ke area tertentu di kelas yang dirancang untuk refleksi mandiri. Kedua, tahap *Pair* (berpasangan), di mana siswa berdiskusi dengan pasangan mereka untuk bertukar ide dan mencari kesamaan. Aktivitas ini melibatkan gerakan fisik, seperti berjalan ke sisi kelas tertentu atau mencari pasangan di lokasi lain. Ketiga, tahap *Share* (berbagi), yaitu siswa membagikan hasil diskusi mereka kepada kelompok besar atau kelas secara keseluruhan. Dalam

tahap ini, siswa dapat berganti tempat secara fisik untuk mempresentasikan jawaban mereka atau bergerak ke area khusus untuk berbagi ide (Amalia, 2023).

Dengan menambahkan aktivitas fisik (*Movement*), metode ini memiliki beberapa keunggulan. Aktivitas gerak membantu mengurangi kejenuhan, meningkatkan energi siswa, dan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis. Selain itu, gerakan fisik dapat memperkuat ingatan, mendorong interaksi sosial dengan teman yang berbeda, dan mendukung pembelajaran multisensori. Sebagai contoh penerapan, jika topiknya adalah "Tata cara shalat," siswa terlebih dahulu merenungkan ide mereka sambil bergerak ke sudut tertentu di kelas untuk refleksi. Kemudian, mereka mencari pasangan untuk berdiskusi dengan cara berjalan mengelilingi kelas. Terakhir, pasangan siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka di area khusus untuk berbagi dengan kelompok yang lebih besar. Metode ini sangat cocok untuk pembelajaran interaktif yang melibatkan aktivitas fisik, terutama bagi siswa yang membutuhkan stimulasi gerak dalam proses belajarnya.

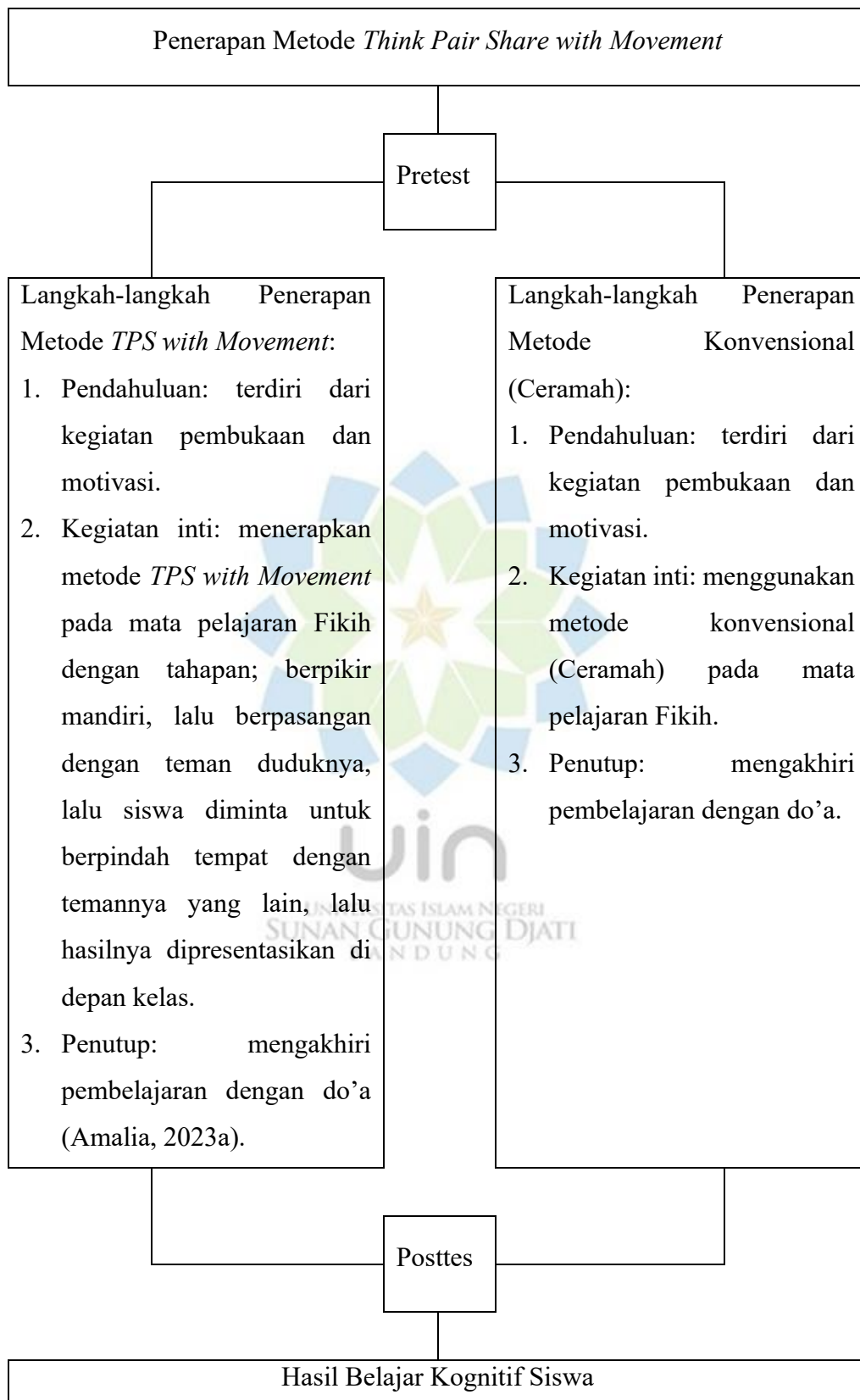
Berdasarkan ciri-ciri nya, maka metode *Think Pair Share with Movement* ini sejalan dengan teori konstruktivisme. Shymansky mengatakan konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, di mana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dimilikinya (Suparlan, 2019). Adapun hubungannya dengan penelitian ini adalah peserta didik akan diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri, berbagi gagasan dengan pasangan, dan mendiskusikannya dalam kelompok, yang sejalan dengan prinsip konstruktivisme.

Hasil belajar kognitif dalam penelitian ini mengambil teori belajar dari Taksonomi Bloom yaitu berkaitan dengan Ranah kognitif mengurutkan keahlian sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan (Magdalena et al., 2020). Dengan demikian, indikator ranah kognitif ini terdiri atas enam level, yaitu: (1) *Knowledge* (pengetahuan), (2) *Comprehension* (pemahaman atau persepsi), (3) *Application* (penerapan), (4)

Analysis (penguraian atau penjabaran), (5) *Synthesis* (pemaduan), dan (6) *Evaluation* (penilaian)

Penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Think Pair Share with Movement* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Fikih (Penelitian *Quasi-Experiment* di kelas VII A Siswa MTs Al-Jawami Cileunyi Kabupaten Bandung)” akan dilakukan dalam dua kelas, yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol di MTs Al-Jawami Cileunyi.





Tabel 1. 1 Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis menurut Creswell & Creswell (2018) adalah pernyataan formal menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis penelitian disusun berdasarkan pemahaman proses, khususnya tentang media landasan dan dalil atau teori terkait dengan kasus atau fenomena yang menjadi obyek penelitian (Yam & Taufik, 2021). Diduga penerapan metode *Think Pair Share with Movement* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Fikih di kelas VII A MTs Al-Jawami.

G. Penelitian Terdahulu

Berikut terdapat beberapa ringkasan hasil penelitian yang relevan sebelumnya yang serupa dan merupakan studi kasus yang pernah dilakukan kemudian digunakan oleh penulis sebagai bahan acuan, dan bertujuan agar tidak terjadi plagiasi atau persamaan dalam melakukan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Elita Dwi Wulandari, (2019), Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantu Media Miniatur Terhadap Motivasi belajar IPS Siswa Kelas V MI Negeri Kota Semarang. (Skripsi) Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil output diperoleh nilai signifikansi $0,049 < 0,05$. H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* berbantu media miniatur berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa. Persamaan penelitian Elita Dwi Wulandari dengan penelitian ini ialah keduanya memiliki landasan teori yang serupa dalam mendukung interaksi kooperatif dan meningkatkan hasil belajar siswa. Keduanya melibatkan tahapan berpikir individu (*Think*), berdiskusi bersama pasangan (*Pair*), dan berbagi hasil diskusi dengan grup yang lebih luas (*Share*) untuk memaksimalkan partisipasi dan pemahaman materi. Adapun perbedaannya terdapat pada penggunaan media dalam implementasi. *TPS with Movement* tidak menggunakan alat bantu spesifik, membuatnya relatif fleksibel dan mudah digunakan dalam berbagai situasi pembelajaran. Sebaliknya, *Think Pair Share* berbantu media miniatur

menambahkan unsur visual yang kuat, seperti media miniatur, untuk mempertajam pemahaman konseptual, terutama dalam subjek yang membutuhkan wujud fisik atau visual seperti IPS. Hal ini diduga akan meningkatkan motivasi dan ketertarikan belajar siswa, menciptakan efek positif yang lebih jauh terhadap motivasi belajar daripada *TPS* standar. Jadi, meski mereka berbagi prinsip dasar yang sama tentang pembelajaran kooperatif, variasi dalam penggunaan media memberikan alternatif dalam menyampaikan informasi dan memperkuat pemahaman siswa.

2. Berty Sadipun, (2020), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDI ENDE 14. (Skripsi) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mereka adalah 65,64% dengan variasi dalam skor distribusi antara mereka adalah 8,79, dan produksi mereka adalah 28,36% dengan standar deviasi produksi 17,37. Kesenjangan antara tingkat pemahaman dan tingkat produksi relatif besar yang berarti bahwa kompetensi produksi rata-rata subjek berada di bawah kompetensi pemahaman peserta didik. Persamaan penelitian Berty Sadipun dengan penelitian ini ialah Keduanya menggunakan *TPS* sebagai model pembelajaran kooperatif yang tekanan interaksi antar siswa, serta menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan metode konvensional, dengan fokus pada partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Adapun perbedaannya terletak pada konteks mata pelajaran; Penelitian fikih lebih fokus pada pemahaman konsep-konsep keagamaan, sedangkan IPS menekankan pemahaman sosial dan historis. Selain itu, variasi dalam metode pengukuran hasil belajar dan dampak jangka panjang juga menjadi faktor pembeda, di mana penelitian IPS mungkin lebih menilai keterampilan sosial siswa dalam konteks kolaboratif, sementara penelitian fikih lebih terfokus pada peningkatan hasil belajar langsung setelah penerapan metode. Meskipun demikian, meskipun penelitian kedua menunjukkan efektivitas *TPS*, konteks dan fokus mata pelajaran memberikan nuansa yang berbeda dalam penerapannya.
3. Nur Azizah (2020) Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* Materi Himpunan Pada Siswa Kelas Vii C Mts Assalafi Susukan Kabupaten Semarang. (Skripsi) Hasil penelitian ini diketahui bahwa pada prasiklus yang mencapai KKM sekolah yaitu 74 sebanyak 9 siswa atau 32,14 % dengan nilai rata-rata 64. Pada siklus I yang mencapai KKM sebanyak 13 siswa atau 46,42% dengan nilai rata-rata 65,14 dan siklus II yang mencapai KKM sebanyak 24 siswa atau 85,71 %. Nilai rata-rata pada siklus II ini sebanyak 74,25. Dikarenakan pencapaian hasil belajar telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal sebesar maka siklus dihentikan. Kesimpulan penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada materi Himpunan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII C MTs Assalafi Susukan tahun pelajaran 2019/2020. Persamaan penelitian Nur Azizah dengan penelitian ini ialah keduanya menggunakan *TPS* sebagai model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk berpikir mandiri, berdiskusi dengan berpasangan, dan berbagi hasil diskusi, yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada kedua mata pelajaran tersebut. Interaksi antar siswa yang difasilitasi oleh metode ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Adapun perbedaannya terdapat dalam fokus materi; *TPS* di Fikih lebih menekankan pemahaman konsep-konsep keagamaan, sementara di Matematika, fokusnya adalah pada penyelesaian masalah matematis seperti himpunan. Selain itu, konteks penelitian juga dapat mempengaruhi efektivitas metode ini, dimana penelitian di Fikih mungkin melibatkan lingkungan belajar dan budaya yang berbeda dibandingkan dengan Matematika. Dengan demikian, meskipun *TPS* memiliki kesamaan dalam meningkatkan hasil belajar, karakteristik unik dari masing-masing mata pelajaran memberikan nuansa tersendiri dalam penerapannya.

4. Roby Agun Guntara, (2021), Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share (TPS)* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. (Skripsi) Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari model pembelajaran terhadap hasil belajar, yang

dibuktikan dengan nilai $\text{sig } 0,006 < 0,05$ dan F hitung 8,066. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *TPS* dapat berkontribusi pada pencapaian hasil belajar mahasiswa menjadi lebih baik. Persamaan penelitian Roby Agun Guntara dengan penelitian ini ialah meningkatkan hasil belajar kognitif melalui interaksi sosial dan diskusi. Antara lain pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, di mana siswa berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi pemahaman di depan kelas. Adapun perbedaannya terletak pada konteks kebijakan; Penelitian di kelas Fikih lebih fokus pada siswa tingkat menengah yang mungkin memiliki latar belakang pemahaman yang beragam, sedangkan penelitian di tingkat siswa cenderung melibatkan siswa yang lebih dewasa dan memiliki kemampuan analisis yang lebih tinggi. Selain itu, tantangan yang dihadapi dalam penerapan *TPS* juga berbeda, dengan siswa muda mungkin memerlukan lebih banyak bimbingan dalam berkolaborasi dibandingkan siswa yang lebih mandiri.

5. Faradea Tiara Putri, (2022), Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Jamur Kelas X Mipa Man 1 Magelang. (Skripsi) Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pada nilai pretest sebesar 56,06 mengalami peningkatan pada nilai posttest sebesar 80,06 dengan rata-rata peningkatan pretest ke posttest sebesar 24%; (2) dari nilai rata-rata motivasi belajar ke-1 sebesar 65,67 mengalami peningkatan pada nilai rata-rata motivasi belajar ke-2 sebesar 81,45 dengan rata-rata 16,65% dengan adanya penaruh model pembelajaran *Think Pair Share*. Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dan motivasi belajar siswa. Guru perlu lebih kreatif lagi agar dapat mengembangkan model pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa. Persamaan penelitian Faradea Tiara Putri dengan penelitian ini terletak pada tujuan

utama kedua penelitian, yaitu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui interaksi aktif dan kolaboratif, di mana siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi pemahaman dengan kelas. Selain itu, penelitian kedua menekankan pentingnya peran guru dalam memfasilitasi diskusi dan mendukung keragaman karakter siswa. Adapun perbedaannya dari konteks subjek yang diteliti; Penelitian Fikih fokus pada aspek nilai-nilai agama dan etika, sedangkan penelitian jamur lebih berkaitan dengan konsep ilmiah dalam biologi. Meskipun demikian, meskipun keduanya menggunakan metode *TPS* untuk mencapai tujuan pendidikan yang sama, konteks dan materi terbuka yang berbeda memberikan nuansa yang unik dalam penerapan teori ini.

Tabel 1. 2 Analisis Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian ini

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Elita Dwi Wulandari, (2019),	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Berbantu Media Miniatur Terhadap Motivasi belajar IPS Siswa Kelas V MI Negeri Kota Semarang.	landasan teori yang serupa dalam mendukung interaksi kooperatif dan meningkatkan hasil belajar siswa	penggunaan media dalam implementasi
2	Berty Sadipun, (2020)	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Think Pair Share</i> untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS	menggunakan <i>TPS</i> sebagai model pembelajaran kooperatif yang tekanan interaksi antar siswa, serta menunjukkan	konteks mata pelajaran

		Siswa Kelas V SDI ENDE 14	peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan metode konvensional, dengan fokus pada partisipasi aktif siswa dalam proses belajar	
3	Nur Azizah (2020)	Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) Materi Himpunan Pada Siswa Kelas Vii C Mts Assalafi Susukan Kabupaten Semarang	menggunakan <i>TPS</i> sebagai model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk berpikir mandiri, berdiskusi dengan berpasangan, dan berbagi hasil diskusi, yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada kedua mata pelajaran tersebut.	fokus materi
4	Roby Agun Guntara, (2021)	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think-Pair-Share</i> (TPS) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa.	Variabel Y yang serupa yakni meningkatkan hasil belajar kognitif melalui interaksi sosial dan diskusi	Subjek Penelitian, Pada Penelitian Roby Agun Subjeknya Mahasiswa sedangkan

				penelitian ini Siswa MTs
5	Faradea Tiara Putri, (2022)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Jamur Kelas X Mipa Man 1 Magelang	tujuan utama kedua penelitian, yaitu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa	konteks subjek yang diteliti

